



ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.46 PADA PT. BPR PRISMA DANA KOTAMOBAGU

Geizkha Yoan Beka, James J. Manengkey, Andrew P. Marunduh

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Tondano
e-mail:geizkha14@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan PSAK No. 46 pada PT. BPR Prisma Dana Kotamobagu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang memiliki sifat deskriptif dan lebih condong menggunakan analisis serta pendekatan induktif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah PSAK No. 46 telah diterapkan pada PT. BPR Prisma Dana Kotamobagu namun penerapannya belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 46, dimana dari hasil penelitian didapati bahwa tidak ada pencatatan atas beban dan utang pajak kini, tidak ada pencatatan jumlah kredit pajak, dan tidak ada pencatatan atas pajak yang belum dibayarkan. Akuntansi yang dilakukan oleh PT. Bank Prisma Dana Kotamobagu belum sepenuhnya mengakui konsekuensi pajak sebagaimana distandarkan dalam PSAK No. 46.

Kata kunci: PSAK 46, Pajak

Astract: *This research aims to implement the implementation of PSAK No. 46 at PT. BPR Prisma Dana Kotamobagu. This research uses a qualitative descriptive research method, which is descriptive in nature and tends to use analysis and an inductive approach. Data collection methods in this research used interviews, observation and documentation. The results of the research are PSAK No. 46 has been applied to PT. BPR Prisma Dana Kotamobagu, but its implementation is not yet fully in accordance with PSAK No. 46, where the research results showed that there was no recording of current tax expenses and debts, no recording of the amount of tax credits, and no recording of unpaid tax expenses. Accounting carried out by PT. Bank Prisma Dana Kotamobagu has not fully recognized the tax consequences as standardized in PSAK No. 46.*

Keywords: PSAK 46, Tax

PENDAHULUAN

Di Indonesia, ada masalah yang terjadi dari tahun ke tahun yaitu terdapat perusahaan yang dalam pelaporan kegiatan perpajakannya memiliki perbedaan ketidaksesuaian pada pelaporan keuangannya. Hal ini menyatakan bahwa Standar Akuntansi Keuangan seringkali tidak sama atau bertentangan dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia yang sering disebut book tax difference atau disingkat BTD yaitu perbedaan yang ada antara pendapatan kena pajak berdasarkan peraturan perpajakan dengan pendapatan sebelum kena pajak berdasarkan standar akuntansi keuangan. Hal ini menyebabkan perusahaan pada setiap akhir pelaporannya selalu melakukan koreksi fiskal atau penyesuaian terhadap laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal berdasarkan ketentuan perpajakan. Maka dari itu, IAI memberlakukan PSAK No. 46 tentang pajak penghasilan. Penerapan PSAK No. 46 diharapkan dapat menjadi penghubung antara peraturan perpajakan dengan ketentuan akuntansi. PSAK No. 46 mengatur tentang bagaimana cara perusahaan melakukan pelaporan pajak penghasilan (PPh) dalam laporan keuangannya, baik dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif yang lain. Dengan menggunakan PSAK No. 46, entitas bukan hanya berkewajiban untuk memenuhi ketentuan pajak yaitu membayar dan melaporkan pajak, tetapi entitas juga harus menyajikan dan mengungkapkan semua informasi tersebut ke dalam laporan keuangan agar dapat membantu para pengguna laporan keuangan tersebut tidak salah dalam membaca laporan keuangan.



Dalam menyusun laporan keuangan, perusahaan mengikuti standar akuntansi yang berlaku secara umum yaitu Standar Akuntansi Keuangan atau di singkat SAK. Undang-undang PPh dan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) memiliki ketentuan yang berbeda terkait dengan pengakuan pendapatan dan beban tidak sama dikarenakan mempunyai tujuan yang berbeda. Terdapat dua perbedaan antara akuntansi dan pajak yaitu perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Perbedaan permanen atau tetap terjadi akibat pengakuan penghasilan dan beban yang diakui menurut akuntansi dengan fiskal berbeda, yaitu terdapat penghasilan dan beban yang diakui secara akuntansi namun tidak diakui secara fiskal dan sebaliknya. Sedangkan perbedaan temporer atau sementara adalah perbedaan yang bersifat temporer atau sementara. Artinya, keseluruhan beban atau pendapatan dalam akuntansi ataupun dalam perpajakan itu sebenarnya sama tapi ada perbedaan alokasi pada setiap tahun atau periodenya.

Indonesia merupakan negara yang kerap kali menghadapi permasalahan dalam bidang ekonomi khususnya dan terkadang dapat menghambat perkembangan pembangunan nasional yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, pemerintah telah melakukan banyak upaya guna meningkatkan sumber pemasukan kas negara khususnya yang berasal dari sektor pajak demi kelancaran pembangunan nasional. Sebuah badan atau organisasi merupakan salah satu subjek wajib pajak atas penerimaan pajak ini sebagaimana diatur dalam pasal 2 Undang-Undang Pajak Penghasilan. Pajak adalah kontribusi wajib untuk negara yang terutang oleh wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan yang bersifat memaksa di dasarkan undang-undang, tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan dipergunakan demi kepentingan negara untuk kemakmuran rakyat. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang sangat penting yang dapat membantu dalam peningkatan pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Salah satu jenis pajak yang berlaku di Indonesia adalah pajak penghasilan. Pajak penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan atas tambahan kemampuan ekonomi yang diperoleh atau diterima oleh orang pribadi atau badan usaha dari dalam negeri maupun luar negeri. Dasar perhitungan pajak penghasilan adalah penghasilan kena pajak yang dihitung dari penghasilan dan pengurangan penghasilan sebagaimana yang diatur dalam peraturan perpajakan.

Subjek dari penelitian ini yaitu PT. BPR Prisma Dana Kotamobagu yang merupakan kantor cabang dari PT. BPR Prisma Dana yang terletak di Manado. PT. BPR Prisma Dana Kotamobagu adalah bank perkreditan rakyat yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang mana tidak melakukan jasa dalam kegiatan pembayaran. Penelitian ini menganalisis permasalahan bagaimana PSAK No. 46 diterapkan oleh PT. BPR Prisma Dana Kotamobagu dalam pelaporan keuangan dan pajak perusahaan. Dalam observasi awal yang telah dilakukan dengan mewawancarai bagian akuntansi dan pelaporan, diketahui bahwa PT. BPR Prisma Dana Kotamobagu belum menerapkan PSAK No. 46 dalam pelaporan keuangan dan pajaknya. Atas dasar dari paparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul bahasan "Analisis Penerapan PSAK No.46 Pada PT. BPR Prisma Dana Kotamobagu." Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut yaitu bagaimana perhitungan, penyajian dan pelaporan PSAK No. 46 pada laporan keuangan dan pajak PT. BPR Prisma Dana Kotamobagu? Adapun tujuan yang ingin di capai oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana perhitungan, penyajian dan pelaporan PSAK No. 46 pada laporan keuangan dan pajak PT. BPR Prisma Dana Kotamobagu.

METODE

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif adalah suatu riset atau penelitian yang memiliki sifat deskriptif dan lebih condong menggunakan analisis serta pendekatan induktif. Peneliti mengharapkan agar penggunaan metode penelitian ini dapat sesuai dan tepat sasaran. (Rukin, 2019)

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2023. Tempat penelitian akan dilakukan di PT. BPR Prisma Dana Kotamobagu. Informan kunci adalah orang atau badan yang di yakini memiliki pengetahuan tentang segala sesuatu yang terjadi dalam perusahaan atau pada objek yang sedang diteliti. Pada penelitian ini yang akan menjadi Informan adalah Kepala Cabang dan Kepala seksi SDM, Umum, Akuntansi dan Pelaporan di PT. BPR Prisma Dana Kotamobaguserta staf dari bagian Akuntansi dan Pelaporan.

Data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah data primer (utama) dan data sekunder (pelengkap). Data primer adalah data pokok atau data utama yang digunakan dalam penelitian. Data primer merupakan data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber data utama. Data primer bersumber dari kegiatan wawancara yang dilakukan dengan subjek yang diteliti dan observasi atau pengamatan secara langsung di lapangan. Data sekunder adalah sumber data yang berfungsi sebagai pelengkap dari data primer seperti catatan ataupun laporan yang sudah disusun dalam dokumen. (Wawasdwiyarto, W., Manengkey, J., & Sumiok, 2023)

Terdapat 3 teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan pada penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan membuat dokumentasi. Observasi yaitu memungkinkan dapat meneliti dan meninjau fenomena yang berlangsung pada waktu penelitian, selanjutnya mengaamati prilaku dan peristiwa pada situasi yang sebetulnya. Wawancara merupakan pembicaraan dengan adanya maksud tertentu. Percakapan itu dilaksanakan oleh dua pihak yaitu, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dokumentasi adalah salah satu metode terpenting pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan semua data yang terdapat dari catatan – catatan tertulis seperti dokumen, buku, jurnal, majalah yang menyangkut kajian penelitian. (Hamongsina, Kesia, Frida M. Sumual, 2022)

Adapun keabsahan data yang bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian dan juga untuk melacak ketidaksamaan data antara informan satu dengan informan lainnya. Jenis – jenis triangulasi dalam penelitian :

1. Triangulasi Sumber :

Menggunakan beberapa sumber data yang dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian (orang, ruang dan waktu yang berbeda) kemudian membandingkan dan mengecek hasil data yang sudah diperoleh. (Mulalinda et al., 2022)

2. Triangulasi Teknik :

Menggunakan teknik yang berbeda dalam menjawab pertanyaan dalam penelitian dan jika terdapat perbedaan dalam hasil yang diperoleh maka akan dilakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data untuk memastikan data yang benar. (Mulalinda et al., 2022)

3. Triangulasi Waktu :

Melakukan pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik yang lain dalam kurun waktu atau situasi yang berbeda. (Mulalinda et al., 2022)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dimana terdapat langkah-langkah dalam teknik analisis ini yaitu:

1. Melakukan rekonsiliasi laba akuntansi ke laba fiskal sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku.
2. Menghitung PPh yang terutang sesuai dengan tarif PPh yang berlaku.
3. Mengidentifikasi perbedaan temporer lalu mengelompokkannya sebagai aktiva dari pajak tangguhan ataupun kewajiban pajak tangguhan.
4. Menghitung aktiva pajak tangguhan dan kewajiban pajaktangguhan per-31 Desember sesuai dengan tarif PPh yang berlaku (menghitung tariff pajak tertinggi). (Sukmajaya, 2021)
5. Membandingkan total aktiva dari pajak tangguhan dan juga kewajiban pajak tangguhan di awal periode dengan aktiva dari pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan di akhir periode agar dapat menentukan seberapa besar penghasilan ataupun beban pajak tangguhan. (Tarigan, 2020)(Tarigan, 2020)
6. Membuat laporan Laba Rugi serta Neraca sesuai dengan ketentuan PSAK 46. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif comparative yaitu untuk menganalisis penerapan PSAK No. 46 pada Laporan Keuangan untuk perhitungan dimasa mendatang.(Wijaya, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

BPR Prisma Dana berdiri pada tanggal 20 Mei 2006 yang merupakan merger dari 3 BPR yaitu BPR Maudit Waya Airmadidi, BPR Tomou Tou Tomohon dan BPR Tolutug Naton Kotamobagu yang berkantor pusat di kompleks Marina Plaza Jln Piere Tendean Manado Provinsi Sulawesi Utara. BPR Maudit Waya Kauditan, Minahasa memiliki peranan sebagai penerima merger sedangkan peserta merger adalah BPR Tomou Tou Tomohon dan BPR Tolutug Naton Kotamobagu. Ketiga bank berdiri pada tanggal yang sama yaitu 24 september 1990 dan melaksanakan kegiatan operasional pada tanggal 4 November 1992. Latar belakang dari pelaksanaan merger ini adalah berdasarkan keinginan untuk mewujudkan efisiensi dibidang kepengurusan, permodalan dan operasional bank. Berdasar dari akte notaris Julius Daniel Ismawi, SH dengan No. 23 tanggal 27 April 2005 dan sesuai surat persetujuan Bank Indonesia (BI) No. 8/1/KEP.DpG/2006 tanggal 2 Januari 2006 beserta pengesahan oleh Menteri Kehakiman dan HAM RI No. C-02994 HT.01.04.TH.2006 tanggal 3 Februari 2006, secara resmi bank yang telah merger ini melaksanakan operasional terkonsolidasi pada tanggal 20 Mei 2006. Menurut catatan, ini merupakan merger pertama yang dilakukan di Kawasan Indonesia Timur.

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terutang dan pajak tangguhan. Perusahaan menentukan beban pajak kini berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Berikut ini adalah laporan laba rugi PT. BPR Prisma Dana Kotamobagu tahun 2020 dan 2021.

Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi 2020-2021

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PER 31 DESEMBER 2021

NO	LAPORAN	TAHUN 2020	TAHUN 2021
----	---------	------------	------------

1.	Pendapatan	16.514.673.686,70	15.620.786.153.855
2.	Beban Pokok Operasional	17.464.461.127,01	13.109.691.150.70
3.	Rugi Yang Timbul Dari Perubahan Nilai Wajar Aset Biologis	3.001.667.802.570	4.359.910.677,
4.	Laba Kotor	1.131.797.440,21	2.511.095.002,85
5.	Beban Bunga	3.687.892.208,67	2.500.735.093.131
6.	Biaya Pinjam diterima	783.064.191,00	783.064.191,00
7.	Biaya pinjam lainnya	148.796.659,98	150.716.651,08
8.	Beban Pentisihan Penghapusan Aset Produktif	2.810.333.082,95	3.110.323.082,25
9.	Beban Pemasaran	100.664.284,00	90.664.284,00
10.	Beban Tenaga Kerja	5.259.858.946,00	5.159.858.946,00
11.	Honorarium	190.875.000,00	190.675.000,00
12.	Tenaga Kerja Lainnya	1.477.891.044,00	1.334.791.014,00
13.	Beban Sewa	446.198.555,87	456.190.251,87
14.	Beban Penyusutan dan Penghapusan	121.892.659,40	121.892.659,40
15.	Beban Anorsitasi Aset tak berwujud	634.390.103,77	634.390.103,77
16.	Beban Premi Asuransi	5.278.350,00	5.278.350,00
17.	Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	36.529.365,00	30.529.000,00
18.	Beban Barang dan Jasa	1.170.031.281,00	1.200.011.181,00
19.	Beban Operasional Lainnya	770.485.653,05	750.415.152,06
20.	Beban Non Operasioanal	1.582.306.137,32	1.232.309.111,02
21.	Laba Sebelum Pajak	16.514.673.686,7	18.336.786.332,19
22.	Beban Pajak Penghasilan	17.464.461.127,01	16.668.196.583,05
23.	Laba Bersih Tahun Berjalan	-1.131.797.440,21	1.668.589.749,14
24.	Penghasilan Komprehensif Lain: Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: keuntungan/kerugian pengukuran kembali program imbalan pasti	64.228.272.270,44	58.718.868.289,11
25.	Beban manfaat pajak tangguhan atas pengukuran kembali program imbalan pasti	6.984.343.790,18	7.718.868.289,11
26.	Surplus revaluasi aset tetap	3.345.529.203,17	-
27.	Surplus revaluasi aset properti investasi	2.872.358.360	-
28.	Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	4.277.393.7051	5.039.151.217

Sumber dari BPR Prisma Dana Kotamobagu

Laporan keuangan komersial berupa neraca dan laba rugi disusun dengan prinsip akuntansi yang umum diterima. Pada laporan keuangan komersial dapat diketahui perhitungan laba komersial ataupun penghasilan secara akuntansi. Laba komersial ini yang akan menjadi tolak ukur yang digunakan oleh semua pihak yang memiliki kepentingan. Laporan keuangan komersial dapat diubah menjadi laporan keuangan fiskal dengan melakukan koreksi seperlunya melalui rekonsiliasi antara standar akuntansi dan ketentuan perpajakan yang disebut rekonsiliasi Fiskal.

Tabel 4.2 Tabel Rekonsiliasi Fiskal

Pengaruh pajak atas (beban) manfaat yang Tidak dapat di perhitungkan menurut fiskal	2021
Beban	17,646,461,127.01
Beban Operasional	16,064,154,989.69
Beban Bunga	3,687,892,208.67
Beban Bunga Tabungan	559,038,890.36
Bunga Tabungan Prisma	39,132,189.46
Bunga Tabungan Simpanan	139,341,320.16
Bunga Tabungan Tabunganku	7,516,695.85
Bunga Tabungan Simpanan (Prisma)	225,531.85
Bunga Tabungan Sempel	1,227,018.85
Bunga Tabungan Simpanan	370,666,806.46
Bunga Tabungan Pegawai	928,165.94
Beban Bunga Deposito	3,128,852,990.49
Bunga Deposito 1 Bulan	2,294,434,638.86
Bunga Deposito 3 Bulan	453,853,763.24
Bunga Deposito 6 Bulan	351,102,192.47
Bunga Deposito 12 Bulan	25,962,395.92
Bunga Deposito 6 Bulan	2,500,000.00
Beban Bunga Simpanan Dari Bank Lain	327.82
Bunga Tabungan Simpanan Abp	327.82
Biaya Pinjaman Diterima	783,064,191.00
Bunga Pinjaman Bni	274,806,251.00
Bunga Pinjaman	508,257,940.00
Biaya Pinjaman Lainnya	148,796,659.98
Pinjaman Dana Pihak Ketiga	109,371,805.98
Iuran Pungutan Ojk	39,424,954.00
Beban Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	2,896,430,794.97
Biaya Ppap Kredit Yangdiberikan	2,896,430,794.97
Pencadangan Piutang Ragu-Ragu	2,811,658,522.97
Pencadangan Piutang Ragu-Ragu (Prisma)	84,772,272.00
Beban Pemasaran	100,664,284.00
Iklan/Promosi	100,664,284.00
Beban Tenaga Kerja	5,259,358,946.00
Gaji	3,590,992,902.00
Tunjangan Jabatan	103,446,667.00
Tunjangan Pph Pasal 21	337,580,577.00
Tunjangan Lainnya	814,258,005.00
Uang Cuti Pegawai	210,801,717.00
Tunjangan Hari Raya	7,436,734,558.00

Gaji Pokok	1,291,833,218.00
Honorarium	190,875,000.00
Honor Komisararis	190,875,000.00
Tenaga Kerja Lainnya	1,477,491,044.00
Uang Lembur	156,189,037.00
Perawatan Kesehatan	19,908,044.00
Pakaian Dinas Pegawai	41,280,334.00
Insentif Dan Bonus	463,772,369.00
Penhargaan Direksi/Karyawan	256,267,842.00
Pesangon/Uang Pisah	12,005,567.00
Biaya Bpjs Kesehatan	57,699.00
Biaya Bpjs Ketenagakerjaan	150,215,592.00
Makan/Minum Lembur	74,674,715.00
Gaji/Upah Pegawai Kontrak	220,958,758.00
Beban Pendidikan Dan Pelatihan	83,762,485.00
Pendidikan Dan Pelatihan	83,762,485.00
Beban Sewa	446,398,555.87
Sewa Kendaraan	82,440,334.00
Anorsitasi Sewa Bangunan/Gedung	363,958,221.87
Beban Penyusutan Dan Penghapusan Ati	121,892,659.40
Penyusutan Kendaraan	54,704,711.56
Penyusutan Mesin Kantor	25,599,546.72
Biaya Penyusutan Perabot Kantor	16,256,874.02
Penyusutan Inventaris Lainnya	25,331,526.80
Beban Anorsitasi Aset Tak Berwujud	634,390,103.77
Anorsitasi Lainnya	634,390,103.77
Beban Premi Asuransi	5,278,350.00
Asuransi Kendaraan Dinas	5,278,350.00
Beban Pemeliharaan Dan Perbaikan	36,529,365.00
P/P Gedung Kantor	11,344,851.00
P/P Kendaraan Dinas	18,588,514.00
P/P Mesin Kantor	4,766,000.00
P/P Perabor Kantor	1,830,000.00
Beban Barang Dan Jasa	1,170,031,281.00
Atm Kantor	32,157,001.00
Barang Cetakan	20,667,811.00
Peranglo/Meterai/Ongkos Kirim	8,286,500.00
Alat-Alat Kantor	20,527,344.00
Alat Kebersihan Kantor/Rumah Dinas	9,968,450.00
Llistrik + Air	31,110,389.00
Biaya Telefon + Fax	20,553,612.00
Perjalanan Dinas	124,077,724.00
Biaya Bbm	78,917,521.00

Pelayanan Tamu	71,799,135.00
Biaya Penagihan Kredit	358,117,135.00
Tenaga Outsourcing	351,445,876.00
Biaya Foto Copy	10,421,942.00
Lainnya	31,980,563.00
Biaya Pajak-Pajak	4,777,164.00
Pajak Bumi Dan Bangunan	2,942,897.00
Pajak Kendaraan	1,834,267.00
Beban Operasional Lainnya	770,485,653.05
Honor	46,021,147.00
Honor Konsultan	15,166,666.00
Honor Tenaga Ahli Lainnya	47,323,993.00
Biaya Pengukuran Surat-Surat	107,833,334.00
Biaya Perayaan/Bingkisan Hari Raya	116,463,801.00
Biaya Rapat & Pertemuan	292,474,741.00
Pembinaan Kerohanian & Kesenian	4,000,000.00
Rekreasi & Olahraga	11,000,000.00
Biaya Teknologi Dan Informasi	95,539,625.00
Undian Karisma	5,687,500.00
Biaya Mutasi Pegawai	20,500,000.00
Beban Operasional Lainnya	1,451.05
Administrasi Bank	8,473,395.00
Beban Non Operasional	1,582,306,137.32
Beban Non Operasional Lainnya	1,582,306,137.32
Dana Sumbangan	28,171,440.00
Iuran Televisi	730,000.00
Bunga Antar Cabang	727,498,815.00
Surat Kabar Dan Media Cetak	6,109,500.00
Biaya Penyusunan Sop	46,666,687.00
Beban Non Operasional Lainnya	773,129,715.32
Jumlah beban Pajak	17.646.834.358,01

BPR Prisma Dana Kotamobagu telah mengakui semua konsekuensi atas pajak di masa kini dan masa yang akan datang. Hal ini berarti bahwa jika prosedur ini dijalankan dengan benar, maka Bank Prisma Dana Kotamobagu telah menerapkan sepenuhnya PSAK No. 46 pada laporan keuangannya.

Hal pertama yang harus dilakukan adalah rekonsiliasi fiskal. Namun untuk merekonsiliasi perhitungan laba sebelum pajak antara akuntansi dengan fiskal dilakukan koreksi positif dan negatif. Berikut ini disajikan Laporan Rekonsiliasi Perusahaan

Tabel 4.3 Koreksi Fiskal

1	L/R Akuntansi	Koreksi Fiskal		L/R Fiskal
		Negatif	Positif	



Beban	17,464,461,127.01	17,464,461,127.01
Beban Operasional	16,064,154,989.69	16,064,154,989.69
Beban Bunga	3,687,892,208.67	3,687,892,208.67
Beban Bunga Tabungan	559,038,890.36	559,038,890.36
Bunga Tabungan Prisma	39,132,189.46	39.132.189,46
Bunga Tabungan Simpanan	139,341,320.16	139.341.320,16
Bunga Tabungan Tabunganku	7,516,695.85	7.516.695,85
Bunga Tabungan Simpanan (Prisma)	225,531.85	225.531,85
Bunga Tabungan Sempel	1,227,018.85	1.227.018,85
Bunga Tabungan Simpanan	370,666,806.46	370.666.806,46
Bunga Tabungan Pegawai	928,165.94	928.165,94
Beban Bunga Deposito	3,128,852,990.49	
Bunga Deposito 1 Bulan	2,294,434,638.86	2.294.434.638,86
Bunga Deposito 3 Bulan	453,853,763.24	453.853.763,24
Bunga Deposito 6 Bulan	351,102,192.47	351.102.192,47
Bunga Deposito 12 Bulan	25,962,395.92	25.962.395,92
Bunga Deposito 6 Bulan	2,500,000.00	2.500.000,00
Beban Bunga Simpanan Dari Bank Lain	327.82	
Bunga Tabungan Simpanan Abp	327.82	327,82
Biaya Pinjaman Diterima	783,064,191.00	
Bunga Pinjaman Bni	274,806,251.00	274.806.251,00
Bunga Pinjaman ...	508,257,940.00	508.257.940,00
Biaya Pinjaman Lainnya	148,796,659.98	
Pinjaman Dana Pihak Ketiga	109,371,805.98	109.371.805,98
Iuran Pungutan Ojk	39,424,954.00	35.424.954,00
Beban Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	2,896,430,794.97	

Biaya Ppap Kredit Yangdiberikan	2,896,430,794.97		
Pencadangan Piutang Ragu-Ragu	2,811,658,522.97		2.725.660.510,95
Pencadangan Piutang Ragu-Ragu (Prisma)	84,772,272.00		94.672.272,00
Beban Pemasaran	100,664,284.00		
Iklan/Promosi	100,664,284.00		100,664,284.00
Beban Tenaga Kerja	5,259,358,946.00		
Gaji	3,590,992,902.00		
Tunjangan Jabatan	103,446,667.00	103.446.667,00	103,446,667.00
Tunjangan Pph Pasal 21	337,580,577.00		337.580.377,00
Tunjangan Lainnya	814,258,005.00	814.258.005,00	814,258,005.00
Uang Cuti Pegawai	210,801,717.00	210.801.717,00	210,801,717.00
Tunjangan Hari Raya	7,436,734,558.00	7.436.734.558,00	7,436,734,558.00
Gaji Pokok	1,291,833,218.00	1.291.833.218,00	1,291,833,218.00
Honorarium	190,875,000.00		
Honor Komisaris	190,875,000.00	190.875.000,00	190,875,000.00
Tenaga Kerja Lainnya	1,477,491,044.00		
Uang Lembur	156,189,037.00		156.189.037,00
Perawatan Kesehatan	19,908,044.00		19.908.044,00
Pakaian Dinas Pegawai	41,280,334.00		41.280.334,00
Insentif Dan Bonus	463,772,369.00		463.772.369,00
Penhargaan Direksi/Karyawan	256,267,842.00		256.267.842,00
Pesangon/Uang Pisah	12,005,567.00		12.005.567,00
Biaya Bpjs Kesehatan	57,699.00		57.699,00
Biaya Bpjs Ketenagakerjaan	150,215,592.00		150.215.592,00
Makan/Minum Lembur	74,674,715.00		74.674.715,00
Gaji/Upah Pegawai Kontrak	220,958,758.00		220.958.758,00
Beban Pendidikan Dan Pelatihan	83,762,485.00		
Pendidikan Dan Pelatihan	83,762,485.00	83.762.485,00	83,762,485.00
Beban Sewa	446,398,555.87		



Sewa Kendaraan	82,440,334.00		82,440,334.00
Anorsitasi Sewa Bangunan/Gedung	363,958,221.87		363,958,221.87
Beban Penyusutan Dan Penghapusan Aset	121,892,659.40		
Penyusutan Kendaraan	54,704,711.56	54.704.711,56	54,704,711.56
Penyusutan Mesin Kantor	25,599,546.72	25.599.546,72	25,599,546.72
Biaya Penyusutan Perabot Kantor	16,256,874.02	16.256.874,02	16,256,874.02
Penyusutan Inventaris Lainnya	25,331,526.80	25.331.526,80	25,331,526.80
Beban Anorsitasi Aset Tak Berwujud	634,390,103.77		
Anorsitasi Lainnya	634,390,103.77	634.390.103,77	634,390,103.77
Beban Premi Asuransi	5,278,350.00		
Asuransi Kendaraan Dinas	5,278,350.00	5.278.350,00	
Beban Pemeliharaan Dan Perbaikan	36,529,365.00		
P/P Gedung Kantor	11,344,851.00	11.344.851,00	
P/P Kendaraan Dinas	18,588,514.00	18.588.514,00	
P/P Mesin Kantor	4,766,000.00	4.766.000,00	
P/P Perabot Kantor	1,830,000.00	1.830.000,00	
Beban Barang Dan Jasa	1,170,031,281.00		
Atm Kantor	32,157,001.00	32.157.001,00	32,157,001.00
Barang Cetakan	20,667,811.00	20.667.811,00	20,667,811.00
Peranglo/Meterai/Ongkos Kirim	8,286,500.00	6.266.500,00	8,286,500.00
Alat-Alat Kantor	20,527,344.00	20.527.544,00	20,527,344.00
Alat Kebersihan Kantor/Rumah Dinas	9,968,450.00	9.968.450,00	9,968,450.00
Llistrik + Air	31,110,389.00	31.110.329,00	31,110,389.00
Biaya Telefon + Fax	20,553,612.00	205.536.122,00	20,553,612.00
Perjalanan Dinas	124,077,724.00	124.077.724,00	124,077,724.00
Biaya Bbm	78,917,521.00	76.817.521,00	78,917,521.00
Pelayanan Tamu	71,799,135.00		71,799,135.00
Biaya Penagihan Kredit	358,117,135.00	350.117.135,00	358,117,135.00
Tenaga Outsourcing	351,445,876.00	351.445.676,00	351,445,876.00
Biaya Foto Copy	10,421,942.00	10.421.942,00	10,421,942.00



Lainnya	31,980,563.00	1.980.563,00		31,980,563.00
Biaya Pajak-Pajak	4,777,164.00			
Pajak Bumi Dan Bangunan	2,942,897.00		2.942.897,00	
Pajak Kendaraan	1,834,267.00		1.034.267,00	
Beban Operasional Lainnya	770,485,653.05			
Honor	46,021,147.00	46.021.147,00		46,021,147.00
Honor Konsultan	15,166,666.00	15.166.566,00		15,166,566.00
Honor Tenaga Ahli Lainnya	47,323,993.00	47.323.993,00		47,323,993.00
Biaya Pengukuran Surat-Surat	107,833,334.00	107.823.334,00		107,823,334.00
Biaya Perayaan/Bingkisan Hari Raya	116,463,801.00		116.463.801,00	
Biaya Rapat & Pertemuan	292,474,741.00	292.474.741,00		292,474,741.00
Pembinaan Kerohanian & Kesenian	4,000,000.00	4.000.000,00		4,000,000.00
Rekreasi & Olahraga	11,000,000.00	11.000.000,00		11,000,000.00
Biaya Teknologi Dan Informasi	95,539,625.00	95.539.625,00		95,539,625.00
Undian Karisma	5,687,500.00		5.687.500,00	
Biaya Mutasi Pegawai	20,500,000.00	20.500.000,00		20,500,000.00
Beban Operasional Lainnya	1,451.05	1.451,05		1,451.05
Administrasi Bank	8,473,395.00	8.473.395,00		8,473,395.00
Beban Non Operasional	1,582,306,137.32			
Beban Non Operasional Lainnya	1,582,306,137.32			
Dana Sumbangan	28,171,440.00		28.171.440,00	
Iuran Televisi	730,000.00	730.000,00		730,000.00
Bunga Antar Cabang	727,498,815.00	727.496.615,00		727,496,615.00
Surat Kabar Dan Media Cetak	6,109,500.00		5.024.500,00	
Biaya Penyusunan Sop	46,666,687.00	48.666.687,00		48,666,687.00
Beban Non Operasional Lainnya	773,129,715.32		773.129.715,32	
Jumlah	17.646.461.127,01	13,554,206,284.92	4,629,341,128.97	13,929,641,525.79
Uraian	L/R Akuntansi	Koreksi Fiskal	L/R Fiskal	



	Negatif	Positif
Beban	17,464,461,127.01	17,464,461,127.01
Beban Operasional	16,064,154,989.69	16,064,154,989.69
Beban Bunga	3,687,892,208.67	3,687,892,208.67
Beban Bunga Tabungan	559,038,890.36	559,038,890.36
Bunga Tabungan Prisma	39,132,189.46	39.132.189,46
Bunga Tabungan Simpanan	139,341,320.16	139.341.320,16
Bunga Tabungan Tabunganku	7,516,695.85	7.516.695,85
Bunga Tabungan Simpanan (Prisma)	225,531.85	225.531,85
Bunga Tabungan Simpel	1,227,018.85	1.227.018,85
Bunga Tabungan Simpanan	370,666,806.46	370.666.806,46
Bunga Tabungan Pegawai	928,165.94	928.165,94
Beban Bunga Deposito	3,128,852,990.49	
Bunga Deposito 1 Bulan	2,294,434,638.86	2.294.434.638,86
Bunga Deposito 3 Bulan	453,853,763.24	453.853.763,24
Bunga Deposito 6 Bulan	351,102,192.47	351.102.192,47
Bunga Deposito 12 Bulan	25,962,395.92	25.962.395,92
Bunga Deposito 6 Bulan	2,500,000.00	2.500.000,00
Beban Bunga Simpanan Dari Bank Lain	327.82	
Bunga Tabungan Simpanan Abp	327.82	327,82
Biaya Pinjaman Diterima	783,064,191.00	
Bunga Pinjaman Bni	274,806,251.00	274.806.251,00
Bunga Pinjaman ...	508,257,940.00	508.257.940,00
Biaya Pinjaman Lainnya	148,796,659.98	
Pinjaman Dana Pihak Ketiga	109,371,805.98	109.371.805,98
Surat Pungutan OJK	39,424,954.00	39.424.954,00
Beban Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	2,896,430,794.97	
Biaya Ppap Kredit Yangdiberikan	2,896,430,794.97	
Pencadangan Piutang Ragu-Ragu	2,811,658,522.97	2.811.658.522,97



Pencadangan Piutang Ragu-Ragu (Prisma)	84,772,272.00		94.672.272,00
Beban Pemasaran	100,664,284.00		
Iklan/Promosi	100,664,284.00		100,664,284.00
Beban Tenaga Kerja	5,259,358,946.00		
Gaji	3,590,992,902.00		
Tunjangan Jabatan	103,446,667.00	103.446.667,00	103,446,667.00
Tunjangan Pph Pasal 21	337,580,577.00		337.580.377,00
Tunjangan Lainnya	814,258,005.00	814.258.005,00	814,258,005.00
Uang Cuti Pegawai	210,801,717.00	210.801.717,00	210,801,717.00
Tunjangan Hari Raya	7,436,734,558.00	7.436.734.558,00	7,436,734,558.00
Gaji Pokok	1,291,833,218.00	1.291.833.218,00	1,291,833,218.00
Honorarium	190,875,000.00		
Honor Komisaris	190,875,000.00	190.875.000,00	190,875,000.00
Tenaga Kerja Lainnya	1,477,491,044.00		
Uang Lembur	156,189,037.00		156.189.037,00
Perawatan Kesehatan	19,908,044.00		19.908.044,00
Pakaian Dinas Pegawai	41,280,334.00		41.280.334,00
Insentif Dan Bonus	463,772,369.00		463.772.369,00
Penhargaan Direksi/Karyawan	256,267,842.00		256.267.842,00
Pesangon/Uang Pisah	12,005,567.00		12.005.567,00
Biaya Bpjs Kesehatan	57,699.00		57.699,00
Biaya Bpjs Ketenagakerjaan	150,215,592.00		150.215.592,00
Makan/Minum Lembur	74,674,715.00		74.674.715,00
Gaji/Upah Pegawai Kontrak	220,958,758.00		220.958.758,00
Beban Pendidikan Dan Pelatihan	83,762,485.00		
Pendidikan Dan Pelatihan	83,762,485.00	83.762.485,00	83,762,485.00
Beban Sewa	446,398,555.87		
Sewa Kendaraan	82,440,334.00		82,440,334.00
Anorsitasi Sewa Bangunan/Gedung	363,958,221.87		363,958,221.87
Beban Penyusutan Dan Penghapusan Ati	121,892,659.40		
Penyusutan Kendaraan	54,704,711.56	54.704.711,56	54,704,711.56
Penyusutan Mesin Kantor	25,599,546.72	25.599.546,72	25,599,546.72



Biaya Penyusutan Perabot Kantor	16,256,874.02	16.256.874,02	16,256,874.02
Penyusutan Inventaris Lainnya	25,331,526.80	25.331.526,80	25,331,526.80
Beban Anorsitasi Aset Tak Berwujud	634,390,103.77		
Anorsitasi Lainnya	634,390,103.77	634.390.103,77	634,390,103.77
Beban Premi Asuransi	5,278,350.00		
Asuransi Kendaraan Dinas	5,278,350.00	5.278.350,00	
Beban Pemeliharaan Dan Perbaikan	36,529,365.00		
P/P Gedung Kantor	11,344,851.00	11.344.851,00	
P/P Kendaraan Dinas	18,588,514.00	18.588.514,00	
P/P Mesin Kantor	4,766,000.00	4.766.000,00	
P/P Perabot Kantor	1,830,000.00	1.830.000,00	
Beban Barang Dan Jasa	1,170,031,281.00		
Atm Kantor	32,157,001.00	32.157.001,00	32,157,001.00
Barang Cetak	20,667,811.00	20.667.811,00	20,667,811.00
Peranglo/Meterai/ Ongkos Kirim	8,286,500.00	6.266.500,00	8,286,500.00
Alat-Alat Kantor	20,527,344.00	20.527.544,00	20,527,344.00
Alat Kebersihan Kantor/Rumah Dinas	9,968,450.00	9.968.450,00	9,968,450.00
Llistrik + Air	31,110,389.00	31.110.329,00	31,110,389.00
Biaya Telefon + Fax	20,553,612.00	205.536.122,00	20,553,612.00
Perjalanan Dinas	124,077,724.00	124.077.724,00	124,077,724.00
Biaya Bbm	78,917,521.00	76.817.521,00	78,917,521.00
Pelayanan Tamu	71,799,135.00		71,799,135.00
Biaya Penagihan Kredit	358,117,135.00	350.117.135,00	358,117,135.00
Tenaga Outsourcing	351,445,876.00	351.445.676,00	351,445,876.00
Biaya Foto Copy	10,421,942.00	10.421.942,00	10,421,942.00
Lainnya	31,980,563.00	1.980.563,00	31,980,563.00
Biaya Pajak-Pajak	4,777,164.00		
Pajak Bumi Dan Bangunan	2,942,897.00	2.942.897,00	
Pajak Kendaraan	1,834,267.00	1.034.267,00	
Beban Operasional Lainnya	770,485,653.05		
Honor	46,021,147.00	46.021.147,00	46,021,147.00
Honor Konsultan	15,166,666.00	15.166.566,00	15,166,666.00
Honor Tenaga Ahli Lainnya	47,323,993.00	47.323.993,00	47,323,993.00
Biaya Pengukuran Surat-Surat	107,833,334.00	107.823.334,00	107,823,334.00

Biaya Perayaan/Bingkisan Hari Raya	116,463,801.00		116.463.801,00	
Biaya Rapat & Pertemuan	292,474,741.00	292.474.741,00		292,474,741.00
Pembinaan Kerohanian & Kesenian	4,000,000.00	4.000.000,00		4,000,000.00
Rekreasi & Olahraga	11,000,000.00	11.000.000,00		11,000,000.00
Biaya Teknologi Dan Informasi	95,539,625.00	95.539.625,00		95,539,625.00
Undian Karisma	5,687,500.00		5.687.500,00	
Biaya Mutasi Pegawai	20,500,000.00	20.500.000,00		20,500,000.00
Beban Operasional Lainnya	1,451.05	1.451,05		1,451.05
Administrasi Bank	8,473,395.00	8.473.395,00		8,473,395.00
Beban Non Operasional	1,582,306,137.32			
Beban Non Operasional Lainnya	1,582,306,137.32			
Dana Sumbangan	28,171,440.00		28.171.440,00	
Iuran Televisi	730,000.00	730.000,00		730,000.00
Bunga Antar Cabang	727,498,815.00	727.496.615,00		727,496,615.00
Surat Kabar Dan Media Cetak	6,109,500.00		5.024.500,00	
Biaya Penyusunan Sop	46,666,687.00	48.666.687,00		48,666,687.00
Beban Non Operasional Lainnya	773,129,715.32		773.129.715,32	
Jumlah	17.646.461.127,01	13,554,206,284.92	4,629,341,128.97	13,929,641,525.79

Neto Fiskal : Rp 8,706,529,240.78

Terlihat penerapan perencanaan pajak mampu meminimalkan beban pajak dikarenakan melakukan perencanaan pajak terhadap akun bantuan/sumbangan, iuran televisi, penginapan, kemalangan, akomodasi tamu, biaya surat kabar dan majalah. Sehingga dapat dilihat laporan laba rugi dibawah ini, sebelum dilakukan perencanaan pajak, dan setelah dilakukan perencanaan pajak.

Neto Fiskla = L/R + Koreksi Positif – Koreksi Negatif

Neto Fiskal = 17,646,834,358.01 + 4,629,341,128.97-13,554,206,284.92

NF = Rp 8,706,529,240.78

Berdasarkan penghasilan neto fiskal perusahaan menghitung beban pajak kini dengan tarif progresif, yaitu :

22% x Rp 8,706,529,240.78= Rp 1,915,436,432.97

Perhitungan pajak kini oleh perusahaan adalah:

Beban pajak kini Rp1,915,436,432.97

Hutang Pajak Kini Rp1,915,436,432.97

Sedangkan kredit pajak perusahaan sebagai berikut:

PPh pasal 21	= Rp. 337.580.377,00
PPh Pasal 23	= Rp. 327.272.00
PPh pasal 25	= Rp.4.777.164,00
PPh Pasal 4 Ayat (2)	= <u>Rp. 44.533.373,00+</u>
Jumlah kredit pajak	= Rp.386,890,914.00

Hutang Pajak = Beban Pajak – Kredit Pajak

= Rp 1,915,436,432.97- Rp.386,890,914.00

Hutang Pajak = Rp 1,528,545,518.97

Menurut perhitungan peneliti di dapatkan bahwa jumlah kredit pajak lebih kecil dari jumlah hutang pajak sebesar Rp. 386,890,914.00 <Rp. 1,528,545,518.97 maka perusahaan kurang bayar. Pajak penghasilan dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak yang disebut wajib pajak. Wajib pajak dikenakan pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh selama satu tahun pajak atau dapat pula dikenakan pajak untuk penghasilan dalam bagian tahun pajak apabila kewajiban pajak subjektifnya dimulai atau berakhirnya dalam tahun pajak.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa penggunaan Laporan laba rugi disusun dengan maksud memberikan gambaran mengenai hasil usaha yang diperoleh dan biaya yang berkaitan dengan hasil usaha tersebut serta laba atau rugi dari hasil perusahaan. Laporan laba rugi merupakan gambaran sumber-sumber pendapatan dan jenis-jenis dari beban pada suatu periode tertentu. Data ini dapat dijadikan dasar oleh penganalisaan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi di kemudian hari. Data hasil laba rugi tersebut dapat menentukan apakah BPR Prisma dana Kotamobagu telah menggunakan PSAK No 46 atau belum menggunakan.

Dari hasil pengolahan data di dapatkan Laporan laba rugi BPR Prisma Dana Unsur-unsur laporan laba rugi perusahaan terdiri dari pendapatan operasional, beban operasional, pendapatan bunga, pendapatan tabungan, pendapatan deposito, pendapatan kredit dan beban bunga dan beban lain serta pajak penghasilan. Adapun PSAK No. 46 adalah sebagai berikut:

- Perhitungan ini didasari dengan koreksi peraturan tentang Undang-undang perpajakan resmi berlaku. Menurut penulis koreksi positif yang dilakukan perusahaan sebahagian sudah memenuhi unsur-unsur menjadi koreksi positif karena merupakan biaya yang tidak diperkenankan oleh fiskal dalam merealisasikan laba. Demikian juga halnya dengan koreksi negatif yang diterapkan perusahaan sudah cukup baik karena yang menjadi unsur-unsur pengurang laba yang dikoreksi perusahaan adalah sebagai berikut: Biaya yang berhubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan kepada seluruh pegawai.
- Sanksi administrasi berupa, bunga, denda, serta yang berkenaan dengan pelaksanaan perundang-undangan di bidang perpajakan.
- Biaya-biaya (pengeluaran) untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan.
- Biaya sumbangan sebagai koreksi positif dalam menghitung laba fiskal.

Perhitungan ini berdasarkan koreksi peraturan Undang-undang perpajakan yang berlaku. Menurut penulis koreksi positif yang dilakukan perusahaan sebagian sudah memenuhi unsur-unsur menjadi koreksi positif karena merupakan biaya yang tidak diperkenankan oleh fiskal dalam merealisasikan laba. Demikian juga halnya dengan koreksi negatif yang diterapkan perusahaan sudah cukup baik karena yang menjadi unsur-unsur pengurang laba yang dikoreksi perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Biaya yang berhubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan kepada seluruh pegawai.
- b. Sanksi administrasi berupa, bunga, deposito, denda, serta yang berkenaan dengan pelaksanaan perundang-undangan di bidang perpajakan.
- c. Biaya-biaya (pengeluaran) untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan.
- d. Biaya sumbangan sebagai koreksi positif dalam menghitung laba fiskal.

PSAK No. 46 yang mengatur perlakuan akuntansi terhadap pajak penghasilan tentang akibat dari pajak kini dan pajak dimasa yang akan datang untuk beberapa hal berikut:

1. Pemulihan ataupun penyelesaian dimasa depan mengenai jumlah aset tercatat (liabilitas) yang diperkenankan didalam laporan posisi keuangan badan atau perusahaan (entitas).
2. Transaksi dan peristiwa lain pada periode berjalan yang diakui dalam laporan keuangan entitas

Pernyataan standar akuntansi keuangan memberikan syarat kepada entitas agar menyamakan cara dalam menghitung konsekuensi pajak terhadap transaksi dan peristiwa lainnya, dengan cara menghitung transaksi dan peristiwa yang lain. Oleh karena itu, transaksi dan peristiwa lainnya yang diperkenankan dalam laporan laba rugi, dampak pajak atas transaksi dan peristiwa yang dimaksud juga diakui dalam laba rugi. kemudian, semua dampak pajak yang muncul pada transaksi dan atau peristiwa lain yang diperkenankan di luar laba rugi akan diperkenankan juga di luar laba rugi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian pada PT. BPR Prisma Dana Kotamobagu adalah PT. BPR Prisma Dana Kotamobagu sudah menerapkan PSAK No.46 namun belum maksimal dalam menerapkan PSAK No.46 pada laporan keuangan dan pajak perusahaan. Karena hasil analisis yang di dapat bahwa laporan keuangan BPR Prisma Dana Kotamobagu tidak mencantumkan 1)Beban dan utang pajak kini; 2) Jumlah kredit pajak; 3) Pajak yang belum di bayarkan pada laporan Laba Rugi.

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis, perusahaan disarankan untuk:

1. Untuk peneliti agar dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan
2. Untuk selanjutnya, perusahaan harus benar-benar memperhatikan setiap dampak dari perhitungan perpajakan tidak hanya pada laporan laba rugi, tetapi juga dalam pengakuan di laporan posisi keuangan

Untuk penelitian selanjutnya Melakukan jurnal penyesuaian dalam rangka mengakui konsekuensi perhitungan perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

Hamongsina, Kesia, Frida M. Sumual, and O. Y. T. (2022). Analisis Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada KM. Sirene). *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 376–386.



- Mulalinda, N., Tanor, L., & Rumangit, M. (2022). Analisis Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan Dan Pemahaman Peraturan Perpajakan Dalam Membayar Pajak Sarang Burung Walet Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(1), 29–35. <https://doi.org/10.53682/jaim.v3i1.2404>
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sukmajaya, M. (2021). *Analisis Penerapan PSAK 46 Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2016 – 2019*. Universitas Pakuan Bogor.
- Tarigan, M. B. (2020). *Analisis Penerapan PSAK No. 46 Tentang PPh Terhadap Koreksi Fiskal Pada Laporan Keuangan PT. Silkargo*. Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Wawasdiwiyarto, W., Manengkey, J., & Sumiok, C. (2023). ANALISIS PENERAPAN PPh ATAS TRANSAKSI E-COMMERCE PADA PENJUAL BUKET BUNGA DI WILAYAH TONDANO. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(1), 157–166.
- Wijaya, Y. (2018). *Analisis penerapan PSAK No. 46 tentang akuntansi pajak penghasilan pada laporan keuangan PT. Sriwijaya Markmore Persada tahun 2016*. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.